



Meningkatkan Minat Belajar Literasi, Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan Metode *Groupwork*

Viona Rosalinda Sembiring¹, Tuti Atika^{2*}

^{1,2*}Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹vionasembiring55@gmail.com, ^{2*}tuti.atika@usu.ac.id

Abstrak

Pendidikan adalah upaya guna mempersiapkan diri untuk masa depan. Belajar adalah proses mutlak yang dialami setiap manusia. Minat belajar penting sebagai pendorong dalam belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dewasa ini, di Indonesia masih banyak masalah terkait minat belajar. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan dari penulisan ini meningkatkan minat belajar dengan pengembangan literasi, numerasi dan pendidikan karakter pada siswa agar mampu memberikan bantuan ditengah masalah terkait minat belajar. Lokasi praktik kerja lapangan yang dilaksanakan penulis berada di UPT SDN 060902 Kota Medan Jln. Mangkubumi dengan jumlah 19 murid. Waktu kegiatan ini berlangsung selama 3 bulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode *Groupwork* dengan tahapan-tahapan (1) *Assessment*, (2) *Planning*, (3) *Intervensi*, (4) *Evaluasi*, (5) *Terminasi*. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan minat belajar siswa. Di awal pertemuan penulis menemukan kesulitan dalam meningkatkan minat belajar siswa namun semakin meningkat di tiap pertemuannya.

Kata Kunci Pendidikan, Belajar, Minat Belajar, Metode *Groupwork*

Abstract

*Education is an effort to prepare for the future. Learning is an absolute process that every human being undergoes. Interest in learning is important as a driver of learning. Interest in learning is an important factor in realizing quality education. Today, in Indonesia there are still many problems related to interest in learning. This of course must be a concern. In line with this, the purpose of this writing is to increase interest in learning by developing literacy, numeracy, and character education in students to be able to provide assistance in the midst of problems related to interest in learning. The location of the fieldwork practice carried out by the author is at UPT SDN 060902 Medan City Jln. Mangkubumi with a total of 19 students. This activity time lasts for 3 months. The method used in this study is the *Groupwork* method with stages (1) *Assessment*, (2) *Planning*, (3) *Intervention*, (4) *Evaluation*, and (5) *Termination*. The results of this activity show an increase in students' interest in learning. At the beginning of the meeting, the author found difficulties in increasing students' interest in learning but increasing in each meeting.*

Keywords: Education, Learning, Interest In Learning, *Groupwork Method*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya persiapan guna menyiapkan suatu kelompok atau orang agar mampu menghadapi perubahan yang akan terjadi di masa depan. Pendidikan adalah hak mutlak yang dimiliki oleh setiap orang. Negara berhak menyediakan Pendidikan bagi setiap warganya seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XIII, Pasal 31 ayat 1 & 2: (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Belajar adalah suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu. Ketika belajar harus ada perubahan yang terjadi untuk melihat apakah proses belajar telah berhasil dalam diri seseorang. Chaplin dalam Dictionary of Psychology juga mendefinisikan pengertian belajar dalam dua rumusan diantaranya rumusan pertama berbunyi *acquisition of any relatively permanent change behaviour as a result of practice and experience*.

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan kedua adalah *process of acquiring responses as a result of special practice*. Belajar ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.

Sejalan dengan pengertian diatas, minat belajar merupakan pelaku utama dalam kegiatan belajar guna mendukung keberhasilan Pendidikan. Jika minat belajar seseorang tinggi dalam menerima Pendidikan, tentunya Pendidikan bisa berjalan dengan baik. Menurut KBBI (2008: 916) arti kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan terhadap sesuatu. Minat belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mau belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Minat belajar juga merupakan suatu perasaan tertarik atas sesuatu dan ada keinginan untuk mengetahuinya secara lebih dalam.

Literasi secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis Menurut UNESCO “The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization”, Literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama ketrampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya. Melihat dari fenomena yang ada, Hafidz Muksin, Sekretaris Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengungkapkan hasil penelitian di tahun 2021 bahwa Indonesia mengalami darurat literasi. Literasi masyarakat Indonesia sangat rendah. Terlebih kebiasaan menggunakan gawai saat ini menyebabkan minat baca menjadi kurang. Anak-anak yang rewel disugahi gawai sebagai hiburan sehingga terbiasa dengan itu.

Numerasi adalah kemampuan untuk mempraktekkan kemampuan berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Puspendik Kemdikbud, numerasi diartikan sebagai kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia. Melihat dari hasil Assesment Nasional Pertama pada tahun 2021, kemampuan literasi dan numerasi di Indonesia terutama di jenjang Pendidikan dasar belum memenuhi kemampuan standar minimal.

Menurut John W. Santrock, *pendidikan karakter* adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberi kan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang yang dilarang.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam literasi, numerasi dan pendidikan karakter. Dalam penelitian ini, saya penulis, Viona Rosalinda Sembiring, melaksanakan Praktek Kerja Lapangan 1 untuk meningkatkan minat belajar dengan pengembangan literasi, numerasi dan Pendidikan karakter pada siswa dengan bimbingan Guru Pamong Ibu Tiurma Sinulingga S.Ag, DPL Ibu Dra. Tuti Atika M.SP serta Dosen Pengampu Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos., M.Kesos. Penelitian ini saya laksanakan di UPT SDN 060902 Jln. Mangkubumi Kota Medan. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan dengan klien yaitu siswa kelas V yang berjumlah 19 orang yang sebagian besar memiliki minat yang kurang untuk belajar.

METODE

Zastrow (2004) memaparkan praktik pekerjaan sosial menjadi tiga level yakni:

No.	Level Intervensi	Unit Intervensi	Metode Intervensi
1.	Mikro	Individu	Individual <i>Casework</i>
2.	Mezzo	- Keluarga - Kelompok	- family <i>Casework</i> dan Family Therapy - Groupwork dan Group Therapy
3.	Kelompok	-Organisasi -Komunitas	-Administrasi -Pengorganisasian Masyarakat

Tabel 1. Metode Praktik Pekerjaan Sosial menurut Zastrow

Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah metode *Groupwork*. Metode ini diambil dari permasalahan yang dialami oleh klien (kelompok) adalah sama. Berikut tahapan-tahapan dari metode yang dipakai:

1. Assesment. Tahapan ini merupakan tahapan penggalan informasi terhadap klien. Yang menjadi klien di penelitian ini ialah siswa-siswa di sekolah penempatan
2. Planning. Merupakan tahapan penyusunan rencana terkait program apa yang akan diambil untuk penyelesaian masalah.
3. Intervensi. Yaitu tahapan bagaimana praktek yang dilaksanakan terhadap program yang telah direncanakan sebelumnya.

4. Evaluasi. Tahapan mengevaluasi program yang sedang berjalan ataupun yang sudah selesai guna melihat apakah program sudah berjalan seperti yang diharapkan.
5. Terminasi. Tahapan selesainya program dan berakhirnya hubungan klien dengan pekerja sosial.

Metode Groupwork merupakan metode penyelesaian masalah sosial yang ada diri seseorang melalui media kelompok yang bertujuan mengembalikan fungsi sosialnya. Menurut Gisela, social group work adalah suatu metode dalam pekerjaan sosial yang melaksanakan fungsi pemberian bantuan, khususnya kepada individu-individu di dalam suatu kelompok. Metode ini penting untuk dipelajari, sebab perilaku individu dapat terbentuk dan dipengaruhi oleh kelompok. Kelompok juga dapat dijadikan media untuk merubah perilaku individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Assesment*

Ini merupakan tahapan yang dilaksanakan guna menggali informasi terhadap klien. Di tahap ini hal pertama yang perlu dilaksanakan ialah pendekatan terhadap klien. Pendekatan ini penting dilakukan guna membangun hubungan antara klien dan pekerja sosial serta untuk membangun rasa percaya klien terhadap pekerja sosial. Di penelitian ini, tahap *assessment* yang dilaksanakan ialah survei sekolah, menyerahkan SPT, pengenalan dengan klien (siswa). Tahap ini dilakukan kurang lebih selama 3 minggu hingga penulis bisa menentukan langkah apa yang bisa dilaksanakan kepada klien. Di tahap pengenalan, penulis memanfaatkan waktu dengan menggali informasi apa yang bisa diambil dari permasalahan yang ada dengan cara menarik klien (siswa) bermain dan belajar. Di tahap ini penulis menemukan permasalahan kunci yaitu minat belajar siswa yang kurang terlihat dari respon klien yang terlihat kurang berminat atau tidak tertarik jika diajak untuk belajar namun mereka akan bersemangat jika diajak bermain.



Gambar 1. Pendekatan Dengan Klien

2. *Planning*

Perencanaan adalah proses mempersiapkan strategi dan tujuan sebagai pemecahan atas masalah yang terjadi. Di tahap ini penulis menyusun rencana belajar sesuai dengan kemauan dan minat yang dimiliki klien. Penulis mengambil teknik diskusi dan kerjasama dengan beberapa kali bertanya kepada klien “Mau belajar apa hari ini? “Mau ngapain kita hari ini?”. Dengan pertanyaan ini penulis bisa tau harus mengambil keputusan apa agar sistem belajar yang akan dibawa nanti tidak terasa membosankan bagi klien. Di penelitian ini, perencanaan terhadap klien dilakukan dengan kegiatan mewarnai, menonton video. Video yang ditayangkan beragam mulai dari video animasi, video edukasi seperti kepahlawanan dan lain sebagainya. Selain menonton video hal lain yang dilakukan ialah seperti bermain game yang bertujuan untuk melatih konsentrasi dan kekompakan klien, dan berdiskusi.

Kemp dan Dayton (1985) memaparkan salah satu manfaat media belajar dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik. Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (audio) dan dapat dilihat (visual), sehingga dapat mendeskripsikan prinsip, konsep, proses atau prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap. Dalam penelitian ini, media belajar dengan mewarnai, menonton video, bermain games dan diskusi dapat memberikan pengalaman belajar dengan cara yang baru

sehingga menarik minat dan perhatian siswa. Menurut Wiratmojo dan Sasonohardjo dalam Junaidi (2019) penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu.

Dipilihnya media belajar seperti menonton video dan mewarnai ini karena mengingat klien akan cepat jenuh jika belajar dengan cara yang baku dan kaku. Media belajar ini diharapkan bisa menjadi alat yang membangunkan semangat dan minat belajar siswa serta dapat mengalihkan perhatian siswa agar tidak cepat bosan dan jenuh. Media belajar ini juga diharapkan mampu menjadi alat yang mengantarkan materi pembelajaran agar lebih cepat ditangkap oleh siswa.

Dari tahapan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa meningkat jika dilaksanakan dengan cara yang lebih menarik. Ini dapat dilihat dengan respon siswa yang setiap pertemuan bertanya “Kita main game apa hari ini?” “Main game dong”.



Gambar 2. Kegiatan Menonton Video

3. Intervensi

Yaitu tahapan pelaksanaan strategi yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap ini klien melaksanakan berbagai kegiatan seperti mewarnai rumah adat, rumah ibadah. Menonton video pembelajaran mengenai kebudayaan, animasi yang mendidik seperti animasi perjuangan pahlawan serta tontonan yang menghibur. Bermain games untuk melatih konsentrasi dan kecepatan klien dalam menerima instruksi yang diberikan. Berdiskusi mengenai materi yang diajarkan dengan memberikan contoh-contoh nyata di kehidupan sehari-hari. Kegiatan literasi dan numerasi juga dilaksanakan dengan media yang menarik seperti berhitung ke depan kelas, menceritakan pengalaman klien yang pernah dialami di kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bergantian tiap pertemuan. Sebelumnya penulis sudah menyiapkan bahan ajar seperti gambar yang akan diwarnai oleh siswa, video yang akan ditonton serta games yang telah direncanakan. Meskipun siswa tertarik namun tidak menutup kemungkinan bahwa penulis tidak menemukan hambatan. Hambatan yang ditemukan penulis antara lain seperti siswa yang gampang bosan, siswa yang tidak sabar dengan jam istirahat, tontonan yang diinginkan siswa berbeda dengan temannya



Gambar 3. Kegiatan Games

4. Evaluasi

Tahapan mengevaluasi strategi yang sedang berjalan ataupun yang sudah selesai guna melihat apakah strategi sudah berjalan seperti yang diharapkan. Disini penulis melihat bahwa kemauan dan minat belajar klien di tiap pertemuannya mengalami peningkatan. Tidak hanya itu, kemampuan klien dalam menerima pembelajaran yang penulis bawaikan di tiap pertemuannya semakin baik. Meskipun hambatan masih ada namun tiap pertemuannya semakin sedikit hambatan yang dihadapi penulis.



Gambar 4. Kegiatan Mewarnai

5. Terminasi

Yaitu proses dimana penulis mengakhiri pelayanan yang dilaksanakan terhadap klien (siswa) dengan melihat bahwa kemauan dan minat belajar siswa sudah cukup baik dan semakin baik. Pemutusan ini dilakukan agar tidak timbul ketergantungan yang mengakibatkan klien tidak mampu menyelesaikan masalahnya.



Gambar 5. Tahap Pemutusan Hubungan Dengan Klien

Dengan habisnya masa 3 bulan hubungan dengan klien maka sebagai tahap pemutusan hubungan dengan klien, penulis memberikan kenang-kenangan untuk klien berupa gantungan kunci. Ini hanya sebagai simbol agar hubungan yang pernah dibangun antara klien dan pekerja sosial akan tetap diingat oleh kedua pihak.

KESIMPULAN

Minat belajar adalah yang terpenting dalam proses belajar, oleh karenanya harus ditumbuhkan. Minat belajar dapat ditumbuhkan dengan berbagai cara. Minat belajar tidak hanya tumbuh dari dalam diri tapi juga harus dengan usaha yang dilakukan dari luar guna menarik minat belajar. Proses belajar yang menyenangkan tentunya akan memberikan suasana yang tidak membosankan. Minat belajar harus terus ditarik agar kegiatan belajar bisa berjalan dengan baik. Pada praktik kerja lapangan yang dilaksanakan di

UPT SDN 060902 telah berhasil meningkatkan minat belajar literasi, numerasi dan pendidikan karakter siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan untuk semua yang turut terlibat dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan 1 ini, yaitu Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos., M.Kesos selaku dosen pengampu, Ibu Dra. Tuti Atika M.SP selaku dosen pembimbing lapangan, Ibu Tiurma Br. Sinulingga, S.Ag selaku guru pamong. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh siswa-siswi UPT SDN 060902 Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rukminto Adi, Isbandi. 2015. Kesejahteraan Sosial. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Fajar, Agus, dan Mia. 2022. Buku Panduan Praktik Kerja Lapangan 1&2. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara
- Sadiah, dan Bengkel. 2023. “Meningkatkan Percaya Diri Anak Panti Asuhan dalam Penggunaan Bahasa Inggris dengan Metode Groupwork” Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora.
- Wibowo, Heri. “Praktik Bekerja Bersama Kelompok Untuk Penguatan Program Pelatihan Dan Pengembangan” Social Work Jurnal, 1-129